

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang diturunkan oleh Allah sekaligus kitab suci bagi umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT Tuhan seru sekalian alam kepada junjungan kita Nabi Besar dan Rasul terakhir Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini sampai akhir zaman nanti dan sebagai petunjuk paling lengkap bagi umat manusia dari dulu dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun masa yang akan datang sampai tibanya hari kiamat.¹ Dengan demikian Al-Qur'an menjadi petunjuk yang paling lengkap bagi semua umat dari dulusampai sekarang dan sampai hari kiamat kelak. Al-Qur'an sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat islam sepanjang masa, bahkan sampai akhir zaman (hari kiamat) dengan cara dibaca, dipahami, dihayati, dikaji dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari supaya hidup umat islam menjadi lebih terarah sesuai tuntunan agama islam yang pastinya bertujuan supaya kehidupan dunia dan akhiratnya terselamatkan dari godaan syetan dan siksa api neraka. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang muslim harus sering berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal yang paling sederhana untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah dengan membacanya. Kehidupan manusia akan selamat dari siksa neraka jika selalu berpedoman dengan Al-Qur'an, maka dari itu mengkaji Al-Qur'an sangatlah penting demi keselamatan hidup. Cara termudah untuk mengkaji Al-Qur'an adalah dengan membaca Al-Qur'an, yang nantinya bermuara pada pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang memiliki amalan mulia dan pahala yang berlipat ganda, pahala yang selalu

¹ Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm.46

disempurnakan oleh Allah, dan akan diberikan karunia oleh Allah SWT. Membaca Al-Qur'an Allah menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya. Sejalan dengan QS. Al- Faathir: 29-30.²

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Al-Fathir 29-30)*³

Kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan pahala dan karunia bagi orang yang membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an adalah amalan mulia. Allah menurunkan kitab-Nya yang kekal, Al-Qur'an agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, ditadaburi oleh akal mereka dan menjadi ketenangan bagi hati mereka. Lidah yang sulit untuk mempelajarinya akan diberikan kemudahan oleh Allah. Para pembaca Al-Qur'an mendapatkan dua pahala karena ia diberikan pahala dengan membacanya dan mendapatkan pahala dengan kesulitan yang ia rasakan dalam membaca yang menunjukkan kesungguhannya untuk membaca Al-Qur'an dan kekuatan semangatnya, meskipun sulit ia rasakan. Berapa banyak individu muslim yang berat lidahnya dalam membaca Al-Qur'an, namun ia terus berusaha untuk membaca dan membacanya lagi sehingga lidahnya menjadi ringan.⁴ Usaha dan ketekunan

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 1999, hlm. 225

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, Jilid VIII, hlm. 164

⁴ *Op. Cit*, hlm. 226

seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an akan mendapatkan dua pahala karena membacanya dan karena kesulitan yang dialaminya. Semakin gigih dan semangat umat islam untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an akan Allah berikan kemudahan di dalamnya. Selain pada QS. Al-Fathir, QS. Al-Qalam:22 juga membahas keutamaan belajar membaca Al-Qur'an seperti berikut;⁵

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?. (QS. Al-Qamar: 22)*⁶

Kandungan QS. Al-Qamar: 2 berisi mengenai Allah berjanji memberikan kemudahan kepada siapapun yang memiliki kemauan dan kehendak untuk mempelajari Al-Qur'an. Menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk dipelajari bagi umat islam

Melihat dalam mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting demi menjaga hidup kita dalam lindungan Allah sesuai Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an harus mengetahui ilmu-ilmu yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an, dan ketika sudah mempelajari limunya selanjutnya digunakan dan diterapkan ilmu tersebut secara langsung dan terus menerus agar semakin baik. Tujuan penting dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang. Melihat Al-Qur'an sebagai suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan, tepatlah kiranya mengajarkan kepada siswa lebih awal untuk belajar Al-Qur'an. Waktu yang lebih awal bagi siswa baru kelas VII yang baru memasuki sekolah dengan *background* dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda menjadikan alasan dasar untuk mensegerakan metode tahsin agar dengan secepatnya mentahsinkan atau membungkus bacaan Al-Qur'an siswa sesuai dengan ilmu-ilmu baca tulis Al-Qur'an. Hal tersebut telah dilakukan MTs NU Raudlatus Shibyan dengan

⁵ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 29-30

⁶ *Op. Cit*, Jilid IX, hlm. 572

menerapkan pembelajaran metode tahsin tilawah Al-Qur'an sebagai salah satu pelajaran muatan lokal di madrasah.

Dalam praktiknya siswa mengalami kendala dan kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Lidah yang berayun terasa sulit untuk mengeluarkan bunyi huruf dan bacaan Al-Qur'an. Karena ketika membunyikan atau mengeluarkan bunyi huruf tersebut tidaklah sembarangan, terdapat aturan khusus dalam mempelajarinya. Aturan-aturan tersebut tertulis jelas dalam ilmu-ilmu abaca tulis Al-Qur'an diantaranya mengenai *makharijul huruf*, *tajwid*, bacaan yang tartil. Semua ilmu itu dipelajari bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an dengan tujuan supaya bacaannya benar dan baik. Menurut Ahmad Annuri *makhraj huruf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.⁷ *Tajwid* merupakan *mashdar*, dari *fi'il madhi* yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan bacaan. Karena ketika kita membaguskan tilawah Al-Qur'an akan mendapat pahala yang lebih baik dan mendapatkan derajat yang lebih tinggi.⁸ Ilmu Tajwid adalah ilmu praktik, yang bukan sekedar teori. Mungkin banyak orang yang menguasai ilmu tajwid, tetapi jika ia tidak membaca Al-Qur'an secara *talaqqi* dan *musyafahah* berhadapan langsung dengan guru secara intensif, sesungguhnya itu tak banyak berarti. Seperti ilmu bela diri, jika hanya mempelajari dari buku tanpa pernah praktik dan belajar langsung dari orang yang menguasainya, maka hasilnya tidak akan maksimal. *At- Tartil*, adalah bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan *makhrajnya* dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya.⁹

Penerapan metode tahsin memiliki tiga kompetensi yaitu *makharijul huruf* yang tepat, *tajwid* yang benar dan bacaan yang *tartil*. Guru harus memiliki strategi pembelajaran yang baik dan matang, guru harus memilih dan mempersiapkan strategi dalam mengajar, khususnya dalam memilih metode pembelajaran. Dalam penerapannya di kelas, peran guru menentukan strategi

⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010, hlm. 43

⁸ *Ibid*, hlm. 17-22

⁹ *Ibid*, hlm. 29

pembelajaran, metode dan model pembelajaran, teknik pembelajaran dan media akan sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang sesuai akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.¹⁰ Asep Herry berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara dalam menyajikan (menguraikan materi, memberi contoh dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Sedangkan Hamdani berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.¹² Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus menemukan bahwa metode tahsin tilawah Al-Qur'an adalah metode pembelajaran Al-Qur'an diterapkan di madrasah tersebut yang menekankan pada memperbaiki bacaan siswa dengan model *musyafahah/ talaqqi*.

Metode ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah diterapkan kepada siswa yang bertujuan supaya siswa lebih memahami dan mempraktikkan tiga kompetensi utama yaitu *makharijul huruf, tajwid* dan bacaan yang tartil dalam penerapan metode tahsin Al-Qur'an.¹³ Membaca Al-Qur'an terasa sulit dan kurang baik ketika siswa tidak sering membiasakan tilawah Al-Qur'an, membiasakan lidah-lidah mereka untuk mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan *makharijul huruf, tajwid* dan bacaan yang *tartil*.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2003, hlm. 580

¹¹ Asep Herry Hernawan dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka: Edisi I, hlm.11.11

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 80

¹³ Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

Sebaliknya jika siswa rutin setiap hari berlatih dan membaca Al-Qur'an lambat laun kualitas membaca Al-Qur'annya akan semakin baik.

Pengamatan yang dilakukan peneliti sejalan dengan uraian dalam wawancara kepada guru pengampu Metode Tahsin dimana penerapan metode Tahsin di kelas VII-A lebih mengutamakan pada bacaan yang sesuai dengan *makharijul huruf*, *tajwid* dan bacaan yang tartil. Model *musyafahah/ talaqqi* dimana siswa membaca Al-Qur'an berhadapan-hadapan langsung dengan guru akan meminimalisir kesalahan dalam pengucapan bacaan karena guru langsung mengevaluasi/ memberitahu kesalahan dan membenarkannya di hadapan siswa sehingga siswa akan lebih berhati-hati untuk membaca Al-Qur'an dan tujuan penerapan metode tahsin Al-Qur'an yang diterapkan madrasah akan tercapai.¹⁴ Jadi, pengamatan yang dilakukan sesuai dengan pemaparan dari guru pengampu metode Tahsin Al-Qur'an di madrasah tersebut.

MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus menerapkan metode Tahsin Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode tahsin merupakan metode memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa dengan model pembelajaran *musyafahah/talaqqi*, setiap siswa membaca Al-Qur'an berhadapan dengan guru untuk dikontrol bacaan Al-Qur'annya dan diingatkan langsung serta dicontohkan bacaan yang benar. Setelah itu siswa mengulangi membaca seperti yang dicontohkan guru dengan benar. Metode ini diterapkan dengan tujuan supaya siswa dapat membaca dengan hati-hati dan memperhatikan tiga kompetensi atau kaidah *makharijul huruf* yang tepat, *tajwid* yang benar dan bacaan yang *tartil*. Selain itu, metode ini diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Salah satu cara menerapkan metode tahsin Al-Qur'an dalam setiap pertemuan, guru menggunakan teknik pembelajaran dengan memberikan tugas *imla'*, siswa menunggu giliran membaca dengan menulis ayat Al-Qur'an gunanya untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an.

¹⁴ Observasi pada tanggal 5 Maret 2018 dan 12 Maret 2018 di kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII-A di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, muncullah beberapa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode tahsin Al-Qur’an siswa kelas VII-A di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII-A di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan metode tahsin Al-Qur’an siswa kelas VII-A di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII-A di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang bacaan siswa dalam membaca Al-Qur’an.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Mendeskripsikan penerapan metode tahsin Al-Qur’an di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui penerapan metode Tahsin khususnya di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus sehingga pihak sekolah dapat mempertimbangkan metode tersebut untuk selalu diterapkan dan dikembangkan..

b. Guru

- 1) Untuk mengetahui bagaimana hasil atau pengaruh dari penerapan metode tahsin Al-Qur'an terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mempertimbangkan metode tersebut untuk diterapkan kepada siswa supaya siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik
- 2) Dapat meningkatkan mutu pelajaran dan hasil pembelajaran khususnya di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

c. Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat terhadap siswa karena dalam metode tersebut mereka dituntut benar dari segi *makhorijul huruf*, *tajwid*, bacaan yang *tartil*. Siswa juga akan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dikarenakan kualitas kemampuan bacaan Al-Qur'an seseorang bergantung pada seringnya membaca Al-Qur'an dan membenahi serta membenarkan kesalahan bacaan pada setiap pertemuan.